

## Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Era Utama Pancur Batu

Rony Napitupulu<sup>1</sup>, Nurliani Siregar<sup>2</sup> & Imelda Butarbutar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

E-mail: rony.napitupulu@uhn.ac.id<sup>1</sup>, nurlianisiregar@uhn.ac.id<sup>2</sup>

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-04-10

Revised : 2025-05-17

Accepted: 2025-05-30

### KEYWORD

Pedagogical Competence  
Christian Education Teacher  
Learning achievement  
Christian Education

### KATA KUNCI

Kompetensi Pedagogik  
Guru PAK  
Prestasi belajar  
Pendidikan Agama Kristen

### ABSTRACT

*The research data is quantitative, which uses the concept of data collection using observation questionnaires and documentation by researchers who have the aim of analyzing the role of PAK teachers' pedagogical competence in improving the learning achievement of class XI students in Christian Religious Education (PAK) subjects at Era Utama Private Vocational School, Pancur Batu. This research involved one class, namely class XI. The research results show that the independent variable (x) is teacher pedagogical competence 39.2, variance 5.36. Meanwhile, the value obtained in the dependent variable (y) is student learning outcomes with an average value of 56.4 standard and with a variance of 339.64. From the results of correlation calculations using the product moment, the calculated price is (16,05) with the price on the tablet with  $df=20-2=18$  and a significance level of 5%, the t table price is 2,100, the calculated t value of 3,06 is greater than the t table price of 2,100 then the alternative hypothesis is accepted, then the statement data submitted strongly supports the relationship between the role of teacher pedagogic competence in improving student learning achievement.*

### ABSTRAK

Peranan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Swasta Era Utama, Pancur Batu. Data Penelitian ini bersifat kuantitatif yang dimana konsep pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan satu kelas, yaitu kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (x) yaitu kompetensi pedagogic guru 39,2, varians 5,36. Sedangkan nilai yang diperoleh dalam variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 56,4 standar dan dengan varians 339,64. Dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan uji korelasi produc moment menghasilkan harga hitung (16,05) dengan harga pada table t dengan  $df = 20 - 2 = 18$  dan taraf signifikansi 5% diperoleh harga t table = 2,100 oleh karena itu harga t hitung 3,06 lebih besar dari harga t table 2,100 maka hipotesis alternative di terima, maka data pernyataan yang di ajukan sangat mendukung terhadap hubungan peran kompetensi pedagogik guru terhadap dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 1. Pendahuluan

SMK ERA UTAMA adalah sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di kota Pancur Batu. Sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan secara konsisten berusaha menerapkan berbagai strategi pengajaran inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Di antara mata pelajaran yang mendapat perhatian khusus di SMK ERA UTAMA adalah Pendidikan Agama Kristen (PAK). Mata pelajaran ini dirancang tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan karakter moral dan nilai-nilai etika pada siswa.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) diberikan dengan tujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan spiritual siswa, membentuk karakter dan perilaku mereka, serta menumbuhkan harmoni, persatuan, dan kerja sama di antara mereka. Namun, hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran ini menunjukkan adanya masalah yang perlu ditangani. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi prestasi siswa adalah kompetensi pedagogis guru. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya prestasi siswa seringkali terkait dengan kurangnya minat belajar dan ketidakmampuan guru dalam memberikan penjelasan yang jelas. Proses mengajar itu sendiri merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru harus mengetahui cara mengelola kelas secara efektif, menerapkan teknik pengajaran yang tepat, dan memanfaatkan berbagai gaya pengajaran. Gaya pengajaran guru merupakan sarana untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, mencegah kebosanan atau kelelahan selama proses belajar, dan memicu minat siswa dalam belajar. Selain itu, gaya instruksional guru memainkan peran krusial dalam menentukan apakah siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kompetensi pedagogis merupakan keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh setiap guru. Pada dasarnya, kompetensi ini mengacu pada kemampuan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif bagi siswa. Kompetensi pedagogis merupakan bentuk keahlian yang unik yang membedakan guru dari profesi lain dan memainkan peran krusial dalam menentukan kesuksesan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

## 2. Tinjauan Literatur

Kompetensi-kompetensi ini tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan terstruktur, baik selama pelatihan pra-kerja (seperti program pendidikan guru) maupun sepanjang karier seorang guru. Pengembangan kompetensi-kompetensi ini juga didukung oleh bakat, minat, dan potensi unik setiap individu dalam bidang pengajaran.

### a. Menguasai karakteristik peserta didik

Guru memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan memanfaatkan informasi tentang karakteristik siswa mereka guna mendukung proses pembelajaran. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek, termasuk dimensi fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan sosio-budaya. Guru dapat mengidentifikasi ciri-ciri belajar unik setiap siswa di kelas mereka dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru memiliki kemampuan untuk merancang berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pendidikan kreatif yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Mereka mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan karakteristik siswa dan menginspirasi mereka untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

Guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajar mereka dengan cara mengatur proses pembelajaran dan merancang berbagai aktivitas. Mereka secara terus-menerus mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran di masa depan sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Guru juga mampu menjelaskan alasan di balik pemilihan aktivitas—baik yang sesuai maupun berbeda dari rencana awal—serta bagaimana keputusan tersebut berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran.

### c. Pengembangan kurikulum

Guru mampu merancang kurikulum yang selaras dengan tujuan utama kurikulum dan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta lingkungan kelas. Selain itu, mereka dapat memilih, mengorganisir, dan menyusun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus siswa mereka.

- 1) Guru mampu menyusun kurikulum yang sejalan dengan tujuan utama pembelajaran. Ini berarti guru tidak hanya membuat perencanaan biasa, tetapi juga memastikan setiap topik yang dipilih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga memastikan siswa mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, serta mengatur urutan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.
- 2) Guru juga harus mampu memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan yang dipilih harus memuat informasi yang benar, terbaru, dan sesuai dengan tingkat pemahaman serta usia siswa. Selain itu, bahan tersebut harus bisa digunakan di dalam kelas, dan yang tak kalah penting, harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi pembelajaran terasa nyata dan bermakna bagi mereka.

#### **d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik**

Guru memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang komprehensif. Mereka dapat menyampaikan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa. Selain itu, guru terampil dalam mengembangkan dan memanfaatkan berbagai bahan dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketika dianggap perlu, mereka juga mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang terstruktur dengan baik, menunjukkan pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dirancang untuk mendukung pemahaman siswa, bukan untuk menguji atau menekan mereka. Guru memperkenalkan informasi baru, seperti materi tambahan, dengan cara yang sesuai dengan usia dan kemampuan belajar siswa. Mereka juga memandang kesalahan siswa sebagai bagian alami dari perjalanan belajar, bukan sekadar kesalahan yang perlu diperbaiki. Misalnya, guru mungkin terlebih dahulu meminta siswa lain untuk berbagi pendapat mereka tentang suatu jawaban sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

Guru menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata siswa. Mereka variasi strategi pengajaran dan mengalokasikan waktu yang cukup

untuk aktivitas belajar yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa, sambil menjaga agar siswa tetap terlibat. Guru mengelola kelas secara efektif, memastikan bahwa mereka tidak mendominasi ruang kelas atau terlalu terfokus pada tugas mereka sendiri, sehingga waktu semua siswa digunakan secara produktif. Selain itu, guru mengintegrasikan media audio-visual, termasuk teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang diinginkan.

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI di SMK Era Utama, Pancur Batu. Menurut peneliti, populasi merujuk pada sekelompok individu yang menjadi fokus atau objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak, di mana peserta dipilih secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata tertentu di dalamnya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan data yang akurat melalui penggunaan skala Likert. Sugiyono menjelaskan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.” Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis data yang digunakan bertujuan untuk menilai pengaruh kompetensi pedagogis guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMK Era Utama, Pancur Batu. Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

### **4. Hasil**

Pendidikan Agama Kristen menunjukkan hasil yang signifikan. Berikut beberapa temuan penting :

- Kompetensi pedagogis guru mencakup beberapa aspek: memahami landasan filosofis pendidikan, mengenali karakteristik siswa, mengembangkan kurikulum atau silabus, merencanakan pelajaran, menyampaikan pembelajaran yang edukatif dan interaktif, memanfaatkan teknologi pendidikan, mengevaluasi hasil belajar, dan membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan mewujudkan potensi mereka yang beragam.
- Dampak terhadap Prestasi Belajar: Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan keterampilan pedagogis guru selama proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- Aspek Utama: Ada beberapa unsur penting yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain:
- Pengelolaan Pembelajaran: Guru harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi perencanaan, penyampaian, dan penilaian pelajaran.
- Merancang Strategi Pembelajaran: Guru diharapkan merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran.
- Peningkatan Profesional Berkelanjutan: Guru diharapkan untuk terus mengembangkan diri secara berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka.
- Meningkatkan Motivasi Belajar: Guru harus berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa, memastikan bahwa siswa mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan.
- Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar: Strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melibatkan penyesuaian dalam organisasi kelas, penerapan metode pembelajaran dan strategi pengajaran yang sesuai, berperan sebagai fasilitator, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan mendorong partisipasi aktif siswa.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogis guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan Kristen. Sangat penting bagi guru untuk secara konsisten mengembangkan kemampuan pedagogis mereka guna mendukung siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## 5. Diskusi

**Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai.**

### a. Hasil Instrumen Penelitian

Skala Likert, yang juga dikenal sebagai skala penilaian akumulasi, adalah teknik skala bipolar yang menangkap respons positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Skala ini terdiri dari empat opsi respons: sangat setuju (4), netral (3), setuju (2), dan tidak setuju (1). Skala Likert sering digunakan dalam kuesioner. Tabel di bawah ini

menampilkan tinjauan data peneliti dalam bentuk kuesioner untuk variabel (X).

**Tabel**

**Data Skor Angket kompetensi pedagogik guru**

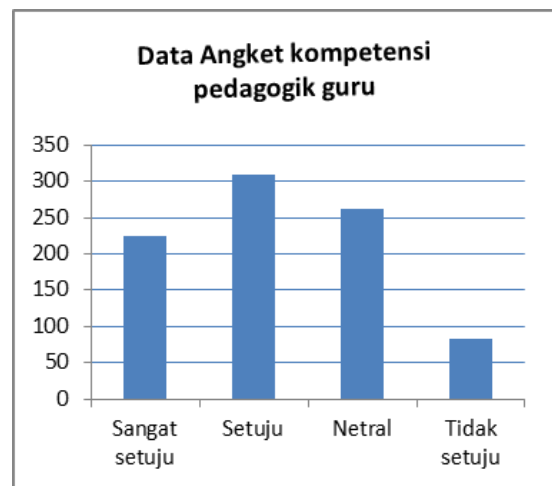
|   |
|---|
| A. $56 \times 4 = 224$ (jawaban yang sangat setuju) |
| B. $130 \times 3 = 309$ (jawaban netral)            |
| C. $131 \times 2 = 262$ (jawaban setuju)            |
| D. $83 \times 1 = 83$ (jawaban tidak setuju)        |
| Total skor keseluruhan = 959                        |
| <b>Interpretasi Skor Perhitungan</b>                |

Skor tertinggi likert = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah soal.

$$(4 \times 20 \times 20)$$

$$= 1.600$$

**Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval**



Angka 0% - 19,99% = sangat (tidak setuju/kurang sekali).

Angka 20% - 39,99% = Tidak Setuju/Kurang baik.

Angka 40% - 59,99% = Cukup/Netral.

Angka 60% - 79,99% = Setuju/ Baik /Suka.

Angka 80% - 100% = Sangat setuju/baik/suka.

### Penyelesaian

$$= \text{Total skor} / Y \times 100$$

$$= 959 / 1.600 / 100\%$$

$$= 59,93\% \text{ (Cukup /Netral)}$$

| Soal No | Respondend |     |     |    |
|---------|------------|-----|-----|----|
|         | SS         | N   | S   | TS |
| 1       | 9          | 2   | 9   | 0  |
| 2       | 3          | 5   | 7   | 6  |
| 3       | 2          | 9   | 9   | 0  |
| 4       | 3          | 7   | 8   | 2  |
| 5       | 0          | 11  | 0   | 9  |
| 6       | 2          | 4   | 6   | 8  |
| 7       | 3          | 4   | 10  | 3  |
| 8       | 2          | 6   | 10  | 2  |
| 9       | 1          | 9   | 5   | 4  |
| 10      | 1          | 8   | 3   | 8  |
| 11      | 3          | 9   | 6   | 2  |
| 12      | 4          | 6   | 8   | 2  |
| 13      | 2          | 8   | 3   | 7  |
| 14      | 6          | 5   | 8   | 1  |
| 15      | 3          | 8   | 5   | 4  |
| 16      | 3          | 6   | 8   | 3  |
| 17      | 0          | 10  | 9   | 2  |
| 18      | 3          | 6   | 4   | 7  |
| 19      | 4          | 4   | 9   | 2  |
| 20      | 2          | 3   | 4   | 11 |
| jumlah  | 56         | 130 | 131 | 83 |

Tabel 5.2 Data Skor Angket Hasil Belajar

| Soal No | Respondend |     |     |    |
|---------|------------|-----|-----|----|
|         | SS         | N   | S   | TS |
| 1       | 8          | 7   | 4   | 0  |
| 2       | 3          | 11  | 5   | 0  |
| 3       | 4          | 6   | 9   | 0  |
| 4       | 1          | 5   | 3   | 10 |
| 5       | 2          | 4   | 2   | 11 |
| 6       | 1          | 3   | 4   | 11 |
| 7       | 6          | 2   | 10  | 2  |
| 8       | 1          | 7   | 10  | 0  |
| 9       | 2          | 3   | 4   | 11 |
| 10      | 5          | 6   | 7   | 0  |
| 11      | 2          | 6   | 2   | 9  |
| 12      | 1          | 8   | 4   | 6  |
| 13      | 1          | 8   | 3   | 8  |
| 14      | 4          | 6   | 10  | 0  |
| 15      | 2          | 11  | 6   | 0  |
| 16      | 3          | 9   | 6   | 0  |
| 17      | 2          | 9   | 5   | 3  |
| 18      | 1          | 8   | 3   | 6  |
| 19      | 2          | 9   | 7   | 1  |
| 20      | 2          | 7   | 4   | 6  |
| jumlah  | 53         | 135 | 108 | 84 |

A.53 x 4 = 212 (jawaban responden sangat setuju).

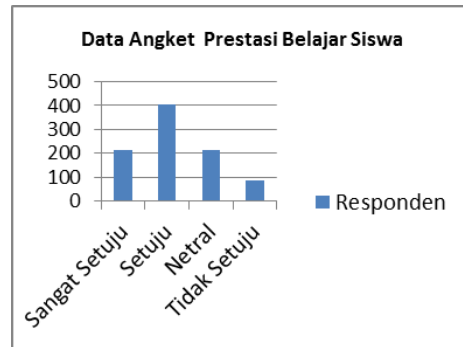
B.135 x 3 = 405

(jawaban responden netral).

C.108 x 2 = 216 (jawaban responden setuju).

D.84 x 1 = 84 (jawaban reponden tidak setuju).

Total skor keseluruhan =917



**Interpretasi Skor Perhitungan**

Skor tertinggi likert = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah soal.

(4x 20 x 20)

=1.600

Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval

|                    |  |
|--------------------|--|
| Angka 0% - 19,99%  | = sangat (tidak setuju/kurang sekali). |
| Angka 20% - 39,99% | =Tidak Setuju/Kurang baik.             |
| Angka 40% - 59,99% | = Cukup/Netral.                        |
| Angka 60% - 79,99% | =Setuju/ Baik /Suka.                   |
| Angka 80% - 100%   | =Sangat setuju/baik/suka.              |

**Penyelesaian**

=Total skor/Yx100

=917/1.600/100%

=57,31% (Cukup /Netral)

**1) Deskripsi Responden**

Penelitian ini melibatkan 20 guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan 20 siswa, diukur menggunakan skala Likert yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis guru di SMK Era Utama Pancur Batu dikategorikan sebagai memadai. Data kuesioner mengenai hasil belajar siswa di SMK Era Utama Pancur Batu juga menunjukkan bahwa nilai siswa berada dalam rentang yang memadai. Meskipun kedua instrumen, variabel X dan Y, termasuk dalam kategori memadai, hasil penelitian menyoroti pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogis guru untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru didorong untuk mengikuti program pelatihan, menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, serta mengadopsi pendekatan berpusat pada siswa untuk

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### Tinjauan Angket Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (X) Dan Hasil Belajar Siswa (Y)

| NO        | X    | Y    |
|-----------|------|------|
| 1         | 35   | 56   |
| 2         | 40   | 57   |
| 3         | 42   | 60   |
| 4         | 38   | 58   |
| 5         | 39   | 60   |
| 6         | 41   | 61   |
| 7         | 36   | 70   |
| 8         | 42   | 63   |
| 9         | 42   | 57   |
| 10        | 38   | 61   |
| 11        | 41   | 60   |
| 12        | 35   | 58   |
| 13        | 40   | 56   |
| 14        | 37   | 56   |
| 15        | 39   | 60   |
| 16        | 40   | 56   |
| 17        | 41   | 57   |
| 18        | 42   | 58   |
| 19        | 36   | 60   |
| 20        | 40   | 61   |
| Jumlah    | 784  | 1128 |
| rata-rata | 39,2 | 56,4 |

(Sumber: Diolah oleh penulis dengan menggunakan Microsoft excel)

### 2) Nilai Rata- Rata Standar Deviasi

Berdasarkan data penelitian yang disajikan dalam Lampiran 7, halaman 105, rata-rata dan simpangan baku kompetensi pedagogis guru dan hasil belajar siswa dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel**  
**Analisis Hasil Penelitian**

| No | Hasil                            | rata-rata | Varians |
|----|----------------------------------|-----------|---------|
| 1  | angket kompetensi pedagogik guru | 39,2      | 5,36    |
| 2  | angket prestasi belajar siswa    | 56,4      | 339,64  |

Menurut tabel, nilai rata-rata kuesioner untuk variabel independen (x), yang mewakili kompetensi pedagogis guru, adalah 39,2 dengan varians 5,36. Di sisi lain, variabel dependen (y), yang merujuk

pada hasil belajar siswa, memiliki nilai rata-rata 56,4 dan varians 339,64.

### Uji Persyaratan Analisis Inferensial

#### 1) Uji Hipotesis

**Tabel**  
**Rangkuman Anava Uji Linieritas**  
**Antara X Dengan Y**

| Sumbe<br>r<br>Varians | Jk       | d<br>k | RJK      | F hitung | Ftabel $\alpha=0,05$ |
|-----------------------|----------|--------|----------|----------|----------------------|
| Total                 | 70412    | 20     | -        | 0,88     | 3,00                 |
| Regresi (a)           | 63.619,2 | 1      | 63.619,2 |          |                      |
| Regresi (b/a)         | 6.746,82 | 1      | 6.746,82 |          |                      |
| Residu                | 45.98    | 18     | 2.29     |          |                      |
| tuna<br>cocok         | 6.757,45 | 6      | 1,12     |          |                      |
| galat                 | 30.251   | 12     | 0,88     |          |                      |

Tabel ini menampilkan skor rata-rata kuesioner untuk variabel independen (x), yaitu kompetensi pedagogis guru, sebesar 39,2, dengan varians 5,36. Sementara itu, skor untuk variabel dependen (y), yang mewakili hasil belajar siswa, adalah 56,4, dengan simpangan baku 339,64. Uji signifikansi dilakukan untuk menilai tingkat signifikansi atau linearitas regresi. Kriteria ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig), di mana kondisi terpenuhi jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel, nilai Sig adalah 0,000, menunjukkan bahwa Sig < 0,05. Oleh karena itu, model persamaan regresi yang diperoleh dari data penelitian dianggap signifikan, artinya memenuhi kriteria yang required.

Hasil analisis koefisien regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai persamaan regresi Y terhadap X atau  $\hat{Y}$  adalah 668,89, dengan koefisien untuk variabel (X) sebesar 668,89. Dengan demikian, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai  $Y = 668,89 + 20,71X$ . Berdasarkan persamaan ini, nilai konstanta adalah 668,89. Konstanta ini menunjukkan bahwa ketika Kompetensi Pedagogis Guru (X) sebesar 668,89, skor Prestasi Belajar adalah 20,71. Koefisien regresi positif untuk variabel independen menunjukkan hubungan langsung antara kompetensi pedagogis guru dan prestasi belajar siswa. Nilai F yang diperoleh dari uji linearitas regresi adalah 12,6. Karena nilai F yang dihitung (0,88) < F tabel (3,00), hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang mengonfirmasi bahwa model regresi bersifat linear.

**2) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal. Dalam studi ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai normalitas data. Perhitungan lengkap uji normalitas disajikan dalam Lampiran 6, halaman 103. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji normalitas untuk variabel kompetensi pedagogis guru (x) dan variabel hasil belajar siswa (y).

**Tabel. Uji Normalitas**

| No | Hasil                            | varians | Amax  | Dtabel | Kesimpulan |
|----|----------------------------------|---------|-------|--------|------------|
| 1  | angket kompetensi pedagogik guru | 5,36    | 0,179 | 0,294  | Normal     |
| 2  | angket prestasi belajar siswa    | 339,64  | 0,206 | 0,294  | Normal     |

Tabel 5.6 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kuesioner (X), yang mewakili kompetensi pedagogis guru. Uji ini menghasilkan nilai Amax sebesar 0,179, sedangkan nilai tabel adalah 0,294, sehingga  $A_{max} < D_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan data dapat dianggap terdistribusi secara normal. Untuk variabel kuesioner (Y), yang mengukur hasil belajar siswa, nilai Amax adalah 0,206, dengan nilai tabel juga 0,294, sehingga  $A_{max} < D_{tabel}$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel terdistribusi secara normal.

**3) Uji Korelasi**

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Korelasi Moment Produk Pearson (r). Perhitungan detail untuk uji korelasi disajikan dalam Lampiran 4 pada halaman 101. Uji ini bertujuan untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan dalam analisis adalah Korelasi Moment Produk Pearson.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{N.Sd_x.Sd_y}$$

**Tabel Uji Korelasi**

| Statistik          | Hasil  |
|--------------------|--------|
| Jumlah (N)         | 20     |
| Median x           | 39,2   |
| Median y           | 56,4   |
| Standard deviasi x | 2,312  |
| Standard deviasi y | 4,279  |
| $\sum xy$          | 116,04 |

|          |       |
|----------|-------|
| t hitung | 3,06  |
| t table  | 2,100 |

Tabel ini menampilkan hasil perhitungan korelasi momen produk, menunjukkan bahwa nilai yang dihitung (3.06) dibandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kebebasan ( $df = 20 - 2 = 18$ ) pada tingkat signifikansi 5%, yaitu 2.100. Karena nilai yang dihitung (3.06) lebih besar dari nilai tabel (2.100), maka hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kompetensi pedagogis guru dan prestasi akademik siswa.

**6. Kesimpulan**

- 1) Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogis guru (variabel x) dan prestasi belajar siswa (variabel y). Hal ini menunjukkan bahwa metode, pengetahuan, dan keterampilan pedagogis yang dimiliki oleh guru memiliki pengaruh terhadap kesuksesan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogis yang dimiliki oleh seorang guru, semakin baik pula hasil belajar siswa cenderung menjadi.
- 2) Kompetensi pedagogis guru merupakan faktor kritis yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Hasil data yang signifikan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

**7. Referensi**

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Ciptapustaka Media.

Azetta Fikra Alisha, U. A. (2005). Mampu mendeskripsikan tujuan. *Pengembangan dan Tantangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, 1(21022109), 10–20.

Desi, P. (2022). Jurnal pendidikan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.

Ermindyanti, L. (2019). Peranan guru pendidikan agama Kristen terhadap perilaku siswa-siswi

di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 42.

- Khan Mohmand, S. (2019). Research instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Lubis, R. R. (2018). Identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik (konsep dan pola penerapan dalam desain instruksional). *Jurnal Hikmah*, 15(1), 28–34.
- Moleong. (2005). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. In *Metode Penelitian Kualitatif* (pp. 48–61).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007. (2007). *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran* (Issue 235, p. 245).
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>
- Suarmawan, K. A., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 529–531.
- Tanduklangi, R. (2020). Analisis tentang tujuan pendidikan agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>
- Tersta, W. (2024). Profesionalisme guru: Kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. 6, 10–24.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yohana. (2017). *Aktualisasi kompetensi pedagogis guru profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2014.
- Yuningsih, W. (2019). *Prosedur penelitian*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).